

PERAN WANITA KARIER DALAM MELAKSANAKAN KELUARGA HARMONIS DI NAGARI GANGGO HILIA KECAMATAN BONJOL KABUPATEN PASAMAN

Elizon Nainggolan¹, Mega Putri^{2*}
^{1,2} Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan
mega.arwin19@gmail.com*

Diterima: 19 Juni 2022 Revisi: 19 Juni 2022 Diterbitkan: 30 Juni 2022

Abstrak

Wanita yang menyandang status sebagai wanita karir memiliki tanggung jawab yang sangat berat. Dalam hal ini, wanita harus bisa membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Peranan dari wanita karir dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap terbentuknya keluarga harmonis. Apabila wanita tidak berperan dengan sebagaimana mestinya, maka kehidupan keluarganya tidak akan harmonis. Berdasarkan uraian di atas, adapun masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peran wanita karir dalam melaksanakan suatu keluarga yang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita karir dalam melaksanakan keluarga harmonis di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 3 orang keluarga wanita karir. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kepada keluarga wanita karir di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman dan teknik analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan oleh wanita karir dalam melaksanakan keluarga harmonis yaitu diantaranya: 1. Peran wanita karir sebagai istri dibuktikan dengan wanita karir yang menjadi teman hidup, penasehat dan pendorong yang baik bagi suami. 2. Peran wanita karir sebagai ibu rumah tangga meliputi peran memperhatikan kesehatan anggota keluarga, mengelola keuangan, manajemen waktu, memperhatikan kebersihan di rumah serta menjaga keharmonisan keluarga sudah dapat dilakukan dengan baik. 3. Peran wanita karir sebagai pendidik meliputi peran menanamkan sikap religius, menanamkan akhlak mulia, membantu keberlangsungan pendidikan akademik dan mendorong bakat dan minat anak sudah dilakukan dengan baik.

Kata Kunci: Wanita karir, Peran wanita karir, Keluarga harmonis

Abstract

Women who have status as career women have a very heavy responsibility. In this case, women must be able to divide their time between family and work. The role of career women in the family is very influential on the formation of a harmonious family. If women do not play their roles properly, then their family life will not be harmonious. Based on the description above, the problem that wants to be investigated in this research is how the role of career women in carrying out a harmonious family. This study aims to determine the role of career women in carrying out harmonious family in Nagari Ganggo Hilia, Bonjol District, Pasaman Regency. This research is a qualitative descriptive study with the subject of 3 career women's families. Data collection techniques are observation, interviews and documentation to the families of career women in Nagari Ganggo Hilia, Bonjol District, Pasaman Regency and data analysis techniques using the interactive model of Milles and Huberman. The results of the study indicate that there are several roles that can be performed by career women in carrying out a harmonious family, including: 1. The role of a career woman as a wife is evidenced by a career woman who becomes a life partner, advisor and good motivator for her husband. 2. The role of career women as housewives includes the role of paying attention to the health of family members, managing finances, managing time, paying attention to house cleanliness and maintaining family harmony can be done well. 3. The role of career women as educators includes the role of instilling religious attitudes,

instilling noble character, helping the continuity of academic education and encouraging children's talents and interests well done.

Keywords: *Career women, Role of career women, Harmonious family*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman memberikan dampak yang sangat signifikan pada kaum perempuan. Baik dari segi penampilan maupun kedudukan perempuan di kalangan masyarakat. Jaminan untuk bisa sukses finansial, diakui oleh masyarakat dan bisa hidup secara mandiri mengharuskan perempuan menjemput impian dan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan yang layak serta mendapat posisi yang tinggi dalam dunia pekerjaan. Hal ini memberikan predikat kepada perempuan yang memiliki pekerjaan dengan gelar wanita karier. Di Indonesia kata-kata wanita karier sudah tidak asing lagi untuk didengar. Sudah banyak perempuan-perempuan di Indonesia yang menjadi wanita karier. Hal ini dibuktikan dengan sudah banyak perempuan-perempuan yang memiliki posisi penting di Indonesia, seperti halnya pada tahun 2001 sampai tahun 2004 di Indonesia pernah dipimpin oleh seorang perempuan. Dan pada tahun 2014-2019 menteri kelautan dan perikanan Indonesia juga dipimpin oleh seorang perempuan. Dengan adanya bukti tersebut sudah tidak diragukan lagi kalau perempuan-perempuan di Indonesia sudah banyak yang menjadi wanita karier.

Wanita yang menyanggah status sebagai wanita karier memiliki tanggung jawab yang sangat berat. Dalam hal ini, wanita harus bisa membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Sebagai ibu, wanita berkewajiban untuk membina dan mendidik anak-anaknya. Karena ibu dan ayah adalah orang tua bagi anak-anaknya yang berkewajiban sebagai pendidik utama untuk si anak dan juga bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik maupun psikis sang anak. Karier dan rumah tangga adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan bagi wanita karier. Meskipun memiliki banyak pekerjaan, beberapa wanita profesional masih melakukan pekerjaan rumah tangga. Mereka tetap dapat meluangkan waktu mereka dengan keluarga ketika sedang berada dirumah. Tetapi ada juga sebagian dari wanita karier yang mempekerjakan pelayan rumah tangga untuk dapat mengurus rumah tangganya. Karena mereka lebih mementingkan kariernya daripada mengurus keluarganya. Peranan dari wanita karier dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap terbentuknya keluarga harmonis. Dapat dikatakan harmonis apabila wanita karier dapat memenuhi kewajibannya sebagai wanita karier dan kewajibannya di rumah serta adanya dukungan suami untuk istri berkarir dan dapat dikatakan tidak harmonis apabila seorang istri mulai lengah terhadap pekerjaannya di rumah dan hanya mementingkan kariernya sebagai wanita karier dan kurangnya pemahaman suami yang selalu mengandalkan istri di rumah.

Peran wanita karier terhadap pernikahan yang harmonis tidak hanya dinilai dari dia dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri, tetapi selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, wanita karier juga dituntut dapat memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya. Tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dilihat dari kepribadian sang anak. Jika seorang wanita karir gagal memenuhi tanggung jawabnya dengan baik, anak-anaknya akan menjadi korban. Kurangnya interaksi ibu-anak, maka anak-anak tidak akan mendapatkan pendidikan yang baik dari kecil dan hal tersebut akan sangat merugikan bagi sang anak. Karena anak membutuhkan pendidikan dari orang tua terutama ibu. Ibu adalah madrasah yang paling utama

bagi sang anak, sehingga peran ibu sangat diperlukan dalam pendidikan anak. Adanya pemahaman dari suami ketika istri bekerja juga termasuk faktor terbentuknya keluarga harmonis. Apabila sang istri hanya mementingkan keinginannya sendiri dan tidak berdiskusi dengan suami mengenai izin dia boleh bekerja atau tidak, hal tersebut bukanlah menjadi pilihan terbaik dan hanya akan membuat rumah tangganya menjadi hancur. Walaupun wanita karier sudah biasa kita temui pada saat sekarang ini, tetapi kehadiran wanita karir tersebut masih menjadi konflik yang sangat kontroversi di kalangan masyarakat. Ada yang berpendapat bahwa seharusnya wanita yang telah berkeluarga seharusnya di rumah saja mengurus keluarganya. Bekerja untuk mencari nafkah adalah tugas seorang suami. Di sisi lain menyatakan bahwa perempuan yang maju harus bisa memiliki penghasilan sendiri, apalagi pada saat sekarang ini tidak adanya perbedaan hak antara laki-laki dengan perempuan dalam dunia pekerjaan. Jadi tidak ada salahnya jika perempuan bekerja diluar rumah seperti halnya laki-laki. Pada saat sekarang ini wanita juga sudah banyak yang memiliki pendidikan yang tinggi. Jika wanita yang berpendidikan tinggi hanya bekerja di rumah saja akan dianggap remeh oleh masyarakat, karena bagi sebagian masyarakat mengatakan percuma memiliki pendidikan yang tinggi, jika hanya di rumah saja dan tidak mengaplikasikan pendidikan yang telah dia miliki.

Desa Nagari Ganggo Hilia merupakan sebuah desa di Kecamatan Bonjol yang mempunyai wanita karir dengan peran aktif dalam menyasati dan mengatasi permasalahan ekonomi di dalam keluarganya masing-masing. Dengan demikian para ibu-ibu disana mayoritas berprofesi sebagai wanita karier, wanita tersebut sudah memiliki pendidikan tinggi dan ingin perubahan terhadap ekonomi keluarganya. Walaupun wanita karier sudah banyak di desa Nagari Ganggo Hilia, tetapi belum ada yang meneliti tentang bagaimana peranan dari wanita karier dalam pembentukan keluarga harmonis. Sebagaimana yang kita ketahui wanita karier mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam kehidupan keluarga. Tidak cuma sekedar bekerja tetapi wanita karier juga harus bisa menjadi ibu dan istri yang baik di rumah. Apabila wanita karier tidak bisa menjalankan perannya dengan baik dalam mengurus rumah tangga dan hanya mementingkan kariernya, maka hal tersebut akan berdampak buruk bagi kehidupan keluarganya. Dengan mempertimbangkan masalah di atas, penulis ingin membahas masalah ini untuk mengetahui peran wanita karir dalam menciptakan keluarga yang harmonis, yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Peran Wanita Karier Dalam Melaksanakan Keluarga Harmonis Di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman”.

Wanita menurut Kartoredjo (2014: 405) merupakan perempuan dewasa, dengan kata lain wanita yang disebut wanita dewasa adalah seseorang yang sudah menikah atau belum menikah. Karir adalah pekerjaan yang memberikan pekerjaan, status, pertumbuhan, kemajuan dalam hidup, dan harapan untuk maju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, kantor, dll). Wanita karier bukan hanya diartikan sebagai wanita bekerja di luar rumah, karena keduanya memiliki artinya yang berbeda. Menurut Wakirin (2017:4) wanita karier merupakan seorang wanita yang telah melakukan satu atau lebih pekerjaan cukup lama, menyukai, dan melakukan pekerjaan yang sama terus menerus. Sebagai seorang wanita karir tentunya memiliki kemampuan, bakat dan keahlian. Sedangkan menurut Menurut Munandar (dalam Mudzar (ed), dkk, 2001:301) wanita karier adalah wanita yang berpendidikan cukup tinggi dan mempunyai status yang cukup tinggi dalam pekerjaannya, yang cukup berhasil dalam berkarya. Dalam prosesnya, wanita dengan

karier tersebut akan menunjukkan kualitas dengan pencapaian tertentu dan dengan tujuan tertentu pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa wanita karier adalah wanita yang bekerja di luar rumah, yang mana perempuan tersebut bekerja sesuai dengan profesi dan keahlian yang telah dimilikinya. Dalam melakukan pekerjaannya wanita karier tidak hanya sekedar untuk mencari kebutuhan hidupnya. Tetapi ia juga berusaha memberikan yang terbaik dalam pekerjaannya, agar dia bisa mempertahankan pekerjaan yang dimilikinya atau bisa juga naik jabatan dari pekerjaan sebelumnya. Sedangkan wanita yang hanya sekedar bekerja untuk mencari kebutuhan hidupnya tidak bisa disebutkan sebagai wanita karier. Karena dia hanya membutuhkan imbalan atas apa yang telah dia lakukan, tanpa berharap naik jabatan atas pekerjaan yang telah dilakukannya.

Menurut Astuti (2012:65) wanita mempunyai peran yang sangat dominan dalam membentuk keluarga yang harmonis. Peran wanita dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

a. Wanita Sebagai Istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi teman hidup bagi suami, menjadi penasehat dan menjadi motivator kegiatan suami.

b. Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah, mengelola keuangan, mampu membagi waktu, mampu menjaga kebersihan rumah dan menjaga keharmonisan keluarga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

c. Wanita Sebagai Pendidik

Ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra putrinya. Menanamkan sikap religius, menanamkan akhlak mulia, membantu keberlangsungan pendidikan akademik dan mendorong bakat dan minat anak adalah tugas ibu sebagai pendidik dalam keluarga.

Sahli (2003:148) menyatakan keluarga harmonis merupakan suami dan istri yang hidup dalam ketenangan lahir batin karena mereka merasa cukup dan puas terhadap segala sesuatu yang ada dan yang telah dicapai dalam melaksanakan tugas kerumah tanggaan yang menyangkut bidang nafkah, seksual, pergaulan antara anggota keluarga dan pergaulan masyarakat. Qaimi (2002:14) menyatakan keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, dan kelangsungan generasi masyarakat, belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama. Hawari (2004:187) menyatakan keharmonisan keluarga bisa terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga bisa berjalan sebagaimana mestinya serta dapat berpegang teguh pada nilai agama, maka interaksi sosial yang harmonis dalam rumah tangga dapat diciptakan. Jadi dapat disimpulkan keluarga yang harmonis adalah suatu keluarga yang dimana anggota di dalam keluarga tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dengan semestinya, serta dapat menjalin komunikasi dengan baik antar keluarga, saling jujur dan saling menghormati satu sama lain, serta tercukupinya kebutuhan di

dalam keluarga baik secara lahir maupun batin. Maka dengan hal tersebut akan terwujud sebuah keluarga yang harmonis dalam keluarga.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui peran wanita karier dalam melaksanakan keluarga harmonis di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik *purposive sampling* dipilih dalam menentukan partisipan penelitian. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021, berlokasi di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Wanita Sebagai Istri

Peran wanita karier sebagai istri di keluarga informan sudah dilakukan dengan baik. Hal ini diketahui melalui pernyataan yang diberikan oleh informan yaitu bahwasanya sebagai istri yang baik di dalam keluarga mereka melakukan tiga peranan yang penting yaitu istri sebagai partner, istri sebagai penasehat dan istri sebagai pendorong.

a. Sebagai Partner

Dalam wawancara dan observasi yang dilakukan dengan ketiga informan dapat disimpulkan bahwa dalam menjadi partner terbaik bagi suami mereka menempatkan diri sebagai teman untuk curhat bagi suami. Jadi disini hal yang selalu dilakukan adalah selalu menjaga komunikasi yang baik dengan suami dan selalu membiasakan terbuka terhadap masalah yang kita hadapi ataupun yang sedang dihadapi oleh suami, serta menjadi pendengar yang baik bagi suami. Dengan cara ini kita secara tidak langsung bisa menjadi partner terbaik bagi suami kita.

b. Sebagai Penasehat

Sebagai penasehat yang bijaksana bagi suami hal yang dilakukan oleh ketiga informan adalah memberikan nasehat dengan cara lemah lembut dan tetap menghargainya sebagai suami, agar ketika menyampaikan nasehat suami tidak merasa tersinggung dan tujuan untuk memberikan nasehat atau untuk memperbaiki sikapnya yang salah dapat terwujud dengan baik.

c. Sebagai Pendorong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ketiga informan dapat dilihat bahwa cara yang dilakukan oleh istri sebagai pendorong bagi suami adalah dengan cara selalu memotivasi suami atas pekerjaan yang dilakukannya, apabila pekerjaan itu memang baik untuk dirinya serta selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi suami ketika di rumah, misalnya menyediakan makanan untuknya dan menyiapkan segala hal yang diperlukannya.

2. Peran Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga

Salah satu peran penting bagi seorang wanita yang telah menikah adalah dapat mengurus rumah tangganya dengan baik. Jadi di dalam mengurus rumah tangga diperlukan peran-peran ibu agar kehidupan rumah tangga dapat berjalan dengan sebagaimana semestinya.

a. Memperhatikan Kesehatan Anggota Keluarga

Peran wanita karier dalam memperhatikan kesehatan anggota keluarga di Nagari Ganggo Hilia sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, yang mana ketiga informan mengungkapkan bahwa cara yang mereka lakukan untuk memastikan kesehatan anggota keluarga adalah dengan cara mengontrol makanan yang dikonsumsi oleh anggota keluarga, seperti selalu memasak di setiap harinya. Wanita karier juga menyediakan berbagai macam vitamin untuk anggota keluarga yang berfungsi untuk menjaga imun tubuh.

b. Mengelola Keuangan

Dalam mengelola keuangan keluarga dibutuhkan peranan dari seorang istri agar dapat mengelolanya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ketiga informan didapatkan hasil bahwasanya cara yang mereka lakukan untuk dapat menjaga keuangan keluarga adalah dengan cara membuat catatan tentang keperluan dalam satu bulan, misalnya keperluan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah anak dan untuk kebutuhan tidak terduga lainnya. Apabila ada sesuatu hal yang diinginkan, maka yang mereka lakukan adalah menabungkan uangnya agar mereka dapat mewujudkan keinginan tersebut.

c. Manajemen Waktu

Manajemen waktu sangat diperlukan agar terbentuknya keluarga harmonis. Waktu yang diberikan oleh wanita merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi keluarganya, tetapi ketika seorang wanita memutuskan untuk berkarier, waktu yang dimilikinya tidak bisa dia berikan hanya untuk keluarganya saja, tetapi dia harus bisa membagi waktu yang baik antara pekerjaan dan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwasanya ketiga wanita karier tidak susah dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Karena mereka memiliki waktu yang cukup banyak dengan keluarga, dan dengan waktu yang cukup banyak tersebut mereka manfaatkan untuk melakukan hal yang positif dengan keluarga, seperti misalnya pergi liburan bersama keluarga.

d. Kebersihan Keluarga

Menjaga kebersihan rumah merupakan kewajiban dari seluruh anggota keluarga, termasuk seorang wanita yang memutuskan untuk berkarier. Peran dari wanita karier dalam menjaga kebersihan rumah di Nagari Ganggo Hilia sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara dengan ketiga informan yang mana sebelum mereka berangkat untuk pergi ke tempat kerja mereka membersihkan rumah terlebih dahulu, untuk mengantisipasi keterlambatan datang ke tempat kerja, maka mereka bangun lebih awal, sehingga tidak masalah jika mereka membersihkan rumah terlebih dahulu. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari suami informan yang mengatakan bahwa sebelum istrinya berangkat untuk pergi bekerja mereka membersihkan rumah terlebih dahulu dan menyiapkan sarapan untuk keluarga.

e. Menjaga Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga bertujuan untuk menjaga keutuhan dan pembentukan kepribadian setiap anggota keluarga yang lebih baik, seperti menyediakan waktu bersama, membangun komunikasi dan memberikan porsi seimbang antara anak dan pasangan.

3. Peran Wanita Sebagai Pendidik

Wanita karier memiliki peran yang andil dalam menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Pendidikan di rumah menjadi dasar bagi setiap anak untuk mampu mengenal dirinya sendiri, membangun rohani, pengetahuan dan akhlak yang baik, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

a. Menanamkan Sikap Religius

Menanamkan sikap religius kepada anak merupakan kewajiban bagi kedua orang tua, terlebih lagi sosok seorang ibu. Hal ini dikarenakan ibu menjadi sosok yang paling dekat dengan mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan ketiga informan diperoleh bahwa dalam menanamkan sikap religius dimulai dengan mengajarkan anak-anak shalat dan mengaji sejak dini, berpuasa, menutup aurat, mengetahui kisah-kisah inspiratif nabi yang di dalamnya terkandung sejarah dan nilai-nilai moral serta mengajarkan anak untuk selalu memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

b. Menanamkan Akhlak Mulia

Sebagai wanita karir yang sudah berkeluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai akhlak mulia, baik melalui lisan, perilaku, sikap, moral, etika dan budi pekerti yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ketiga informan diperoleh informasi bagaimana seorang ibu tetap mengedepankan bagaimana mengajarkan anak cara menghormati orang yang lebih tua darinya, menanamkan sikap jujur, mengakui kesalahan, menghargai perbedaan, membiasakan menggunakan perkataan baik dalam bergaul dengan teman sebaya serta tidak membedakan dalam memilih teman.

c. Membantu Keberlangsungan Pendidikan Akademik

Kegiatan membantu keberlangsungan pendidikan akademik juga menjadi salah satu kewajiban seorang ibu sebagai wanita karier. Hal ini mencakup kegiatan membantu anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh pihak sekolah seperti membaca dan berhitung. Berdasarkan informasi dari ketiga informan diketahui bahwasanya orang tua akan mengajak anak berdiskusi mengenai apa saja pelajaran yang telah dipelajari dan membantu anak apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas dan seorang ibu juga memfasilitasi anak untuk mengikuti pelajaran tambahan.

d. Mendorong Bakat Dan Minat

Pentingnya peran seorang ibu dalam mengembangkan minat dan bakat anak-anak sangat berdampak untuk masa depan sang anak. Orang tua bisa menggali, mengasah dan mengembangkan bakat tersebut sehingga kemampuan bisa berkembang secara optimal. Berdasarkan informasi dari ketiga informan bahwa anak yang memiliki hobi atau bakat tertentu akan difasilitasi oleh orang tua, sehingga sang anak dapat berkreasi dan menyalurkan bakat yang dia miliki, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan wanita karier yang sudah berkeluarga memiliki tiga peranan yang penting yaitu berperan sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pendidik. Wanita karier berperan sebagai istri meliputi kewajiban sebagai teman atau partner bagi suami, sebagai penasehat dan sebagai pendorong bagi suami. Hal ini dapat berupa kewajiban seorang wanita karier yang mampu menjadi tempat suka duka bagi pasangannya, serta mampu memberikan motivasi dan penyelesaian masalah dalam kehidupan berkeluarga. Jadi peran wanita karier sebagai istri di Nagari Ganggo Hilia sudah dilakukan dengan baik. Wanita karier berperan sebagai ibu rumah tangga meliputi kewajiban dalam memperhatikan kesehatan anggota keluarga dengan mengontrol makanan yang dikonsumsi oleh setiap anggota keluarga serta menyediakan vitamin, obat dan P3K, bijak dalam mengelola keuangan dengan baik seperti mencatat pengeluaran dan menabung untuk rencana masa depan, mampu manajemen waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga, menciptakan serta menjaga kebersihan rumah menjadi lingkungan yang bersih dan nyaman seperti kegiatan pembersihan rumah, alat makan dan lingkungan sekitar serta mampu menjaga keharmonisan untuk menjaga keutuhan keluarga.

Wanita karier sebagai pendidik dengan kewajiban menanamkan sikap religius kepada anak, menanamkan akhlak mulia baik lisan maupun perilaku dalam penanaman sikap moral, etika dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari, mampu membantu keberlangsungan pendidikan akademik dengan memberikan pemahaman serta memfasilitasi anak dalam mengikuti pembelajaran tambahan atau les serta mendorong bakat dan minat anak dengan memfasilitasi anak berdasarkan hobi dan kegemaran sehingga kemampuan sang anak dapat berkembang secara optimal.

Adapun rekomendasi dalam penelitian ini:

1. Wanita Karier Sebagai Istri, sebagai istri wanita karier harus bisa lebih terbuka terhadap suami tentang masalah yang sedang dihadapi dan wanita karier juga harus bisa memotivasi suami terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh suami.
2. Wanita Karier Sebagai Ibu Rumah Tangga, sebagai ibu rumah tangga wanita karier harus bisa selalu menjaga ketentraman dan kebersihan dalam keluarganya walaupun dia sibuk dalam bekerja, tetapi wanita karier tidak boleh melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga di rumah.
3. Wanita Karier Sebagai Pendidik, sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya wanita karier harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, karena dengan pendidikan yang diberikan oleh wanita karier, itu akan menentukan anaknya di masa depan.
4. Bagi Masyarakat, jika seorang perempuan yang sudah menikah atau ingin menikah, dia tidak perlu ragu lagi jika ingin memutuskan untuk berkarier. Karena jika dia dapat menjalankan peran yang telah peneliti tuangkan dalam penelitian ini dengan baik. Maka dia akan bisa menjadi wanita karier dan membentuk suatu keluarga yang harmonis.
5. Bagi Peneliti Lain, Hasil penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lain terkait dengan peran wanita karier dalam pembentukan keluarga harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2002. *Problematika Hukum Islam Kontemporer*. Jakarta : Pustaka Firdaus
- Ahmadi. 2003. *Abu dan Nur Ubbiyati*. Ilmu Pendidikan : Rineka Cipta
- Akbar, Zarina dan Kharisma Kartika. 2016. *Konflik Peran Ganda dan Keberfungsian Keluarga Pada Ibu Yang Bekerja*. JPPP. 2 : 63-69
- Aminuddin, T.I.A. 2019. *Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo*. Purwokerto : IAIN Ponorogo
- Asnah. 2018. *Keharmonisan Keluarga Wanita Karier Di Kelurahan Padangmatinggi Lestari*. Jurnal Kajian Gender dan Anak, 2(2)
- Astuti, A.W.W. 2012. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)*. Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment, 1(2)
- Basri, Hasan. 2002. *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Basri. 2004. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Departemen Sosial
- Drajat, Zakiah. 1999. *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia*. Ciputat : Logos Wacana Ilmu
- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Faridha, Laela. 2018. *Eksistensi Wanita Karier Dalam Keharmonisan Keluarga*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ghazaly, Ahmad. 2010. *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harmono, Daulay. 2001. *Pergeseran Pola Relasi Gender di Keluarga Migran Studi Kasus TKW di Kecamatan Rawamarta Kabupaten Karawang Jawa Barat*. Yogyakarta : Galang Press
- Hawari, Dadang. 2004. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta : Dana Bhakti Yasa
- Istibsyaroh. 2004. *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir Al-sya'rawi*. Jakarta : Teraju
- Kartoredjo, H.S. 2014. *Kamus Baru Kontemporer*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lubis, Nur Asyiah. 2017. *Peranan Wanita Karir dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal*. Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan
- Meichiati. 2016. *Membangun Keharmonisan Keluarga*. Bandung : Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mudzar, Atho (ed), dkk. 2001. *Wanita Karier, Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press
- Murtiningrum, Afna. 2005. *Analisis Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga Terhadap Stres Kerja dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mushoffa, Aziz. 2001. *Untaian Mutiara Buat Keluarga*. Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Naila, Syarafun. 2018. *Tanggung Jawab Wanita Karir Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga (Study Kasus di Komplek Hadrah 3 Desa Lampeudaya)*. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Qaimi, Ali. 2002. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor : Cahaya

- Rabi', Abu Al-Hamd. 2016. *Membumikan Harapan Rumah Tangga Islami*. Solo: Era Adicitra Intermedia
- Russen, Perquin. 1982. *Pendidikan Keluarga dan Masalah Kewibawaan*. Bandung : Jemmars
- Sahli, Mahfudli. 2003. *Menuju Rumah Tangga Harmonis*. Pekalongan : Bahagian Batang
- Saripudin, Muhamad. 2018. *Tanggung Jawab dan Upaya Wanita Karir dalam Mengharmoniskan Kehidupan Rumah Tangga di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya*. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya
- Sayogyo. 1993. *Pemikiran Tentang Kemiskinan Di Indonesia : Dari Masa Penjajahan Sampai Masa Pembangunan*. Prisma : Majalah Pemikiran Politik, Sosial dan Ekonomi. Nomor 3
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. Satiadarma, dkk. 2004. *Gambaran Konflik Emosional Perempuan dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda*. Jurnal Ilmiah Psikologi, 1(19) , 11-22.
- Utaminingsih, Alifiulahtin. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. Malang : UB Press
- Wakirin. 2017. *Wanita Karier Dalam Perspektif Islam*. No. 1 : 1-14
- Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung : Alfabeta
- Yanggo, Huzaemah I. 2001. *Fiqih Wanita Kontemporer*. Jakarta : Al Mawardi Prima